

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum dalam bahasa Inggris ditulis dengan curriculum yang berasal dari bahasa Yunani yaitu 'curir' yang berarti pelari dan 'curire' yang berarti tempat berpacu. Kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai "jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh penghargaan atau medali". Jika diterapkan dalam pendidikan, kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik dalam waktu tertentu untuk memperoleh ijazah". Menurut (Fauzan, 2022:85-87) dalam literturnya, bahwa kurikulum biasanya diartikan sebagai sebagai suatu dokumen atau rencana pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik maupun guru untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan mengandung arti bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan hasil belajar yang dimiliki peserta didik, kualitas pendidikan yang harus dipelajari oleh peserta didik, dan kualitas proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik.

Adapun menurut para ahli mengenai tentang kurikulum, sebagaimana berikut ini:

- Olivia P.F dalam bukunya *Developing The Curriculum* yaitu Curriculum is the plan or program for all experiences which the learner encounters under the direction of the school yang berarti kurikulum merupakan program atau rencana yang dikembangkan oleh suatu lembaga (sekolah) untuk memberikan berbagai pengalaman belajar kepada peserta didik. (Peter F Olivia, 2018:55-80)
- Al-Syabhani mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, kesenian, yang difasilitasi oleh sekolah agar peserta didik berkembang secara menyeluruh dalam semua aspek dan memiliki kemampuan untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan. (Hasan Langgulang, 1989:100-120)
- George A. Beaucham mengatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen yang tertulis tentang mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, dan rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- J. Gaylen Salor dan William M. Dalam bukunya Curriculum Planning to better Teaching and Learning mengungkapkan bahwa kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik dalam. Ruang kelas, halaman sekolah atau diluar sekolah. (Nasution, 2020:50-75)
- Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 berisi bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana atau program yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan (sekolah) dalam bentuk dokumen atau rencana yang tertulis yang berisikan berbagai komponen seperti pikiran tentang pendidikan, tujuan yang akan dicapai, konten yang dirancang, proses yang dirancang, evaluasi, serta penguasaan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman atas hasil belajarnya baik disekolah maupun di luar sekolah.

Kurikulum dapat diinterpretasikan secara luas sebagai keseluruhan pengalaman pendidikan yang dialami oleh peserta didik. Pengalaman tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan yang terjadwal di dalam kelas, tetapi juga meliputi aktivitas di luar kelas seperti di halaman sekolah, ruang praktik, laboratorium, perpustakaan, serta kunjungan ke tempat-tempat seperti museum atau destinasi wisata yang memiliki misi dan tujuan pendidikan. Semua program ini berada di bawah tanggung jawab sekolah untuk memastikan bahwa pengalaman belajar yang holistik dan bervariasi dapat diberikan kepada peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa merdeka belajar atau kurikulum merdeka merupakan unit pendidikan sekolah, guru-guru dan

peserta didik mempunyai kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir. (Muhammad Yamin & Syahrir, 2020:36) Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang awalnya dimulai pada 2021 dengan kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Penggerak. Lalu pada tahun 2022 Kemendikburistek akan mencoba untuk melakukan pendataan yang nantinya akan menjadi dasar pada penerapan Kurikulum Merdeka ini kedepannya.

Merdeka Belajar tidak hanya merupakan kebijakan, tetapi sebuah filosofi yang menjadi tujuan jangka panjang bagi sistem pendidikan di Indonesia. Bahkan sebelumnya, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kemerdekaan adalah tujuan utama pendidikan dan paradigma yang harus dipahami oleh semua pelaku pendidikan. Kemerdekaan belajar bukan sekadar memberikan kebebasan dan kenikmatan kepada peserta didik, tetapi merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ini berarti peserta didik diberdayakan sebagai agen yang aktif dalam mengatur proses

pembelajaran mereka, bukan hanya sebagai konsumen pasif. Selain itu, pendekatan ini menekankan pembelajaran yang relevan dan kontekstual serta kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang longgar. Konsep-konsep ini sejalan dengan visi Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar, yang menekankan pada pembelajaran sepanjang hayat, perkembangan pola pikir, dan kemandirian belajar. Dengan demikian, ketika peserta didik merasakan pengalaman belajar yang merdeka, ini akan memperkuat kompetensi mereka dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengembangkan potensi secara optima. Imas Kurnianingsih, (2022:5-7)

a. Idealitas dan Realitas Kurikulum Merdeka

Konsep merdeka belajar pada intinya adalah pemberian kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, pemberian kebebasan bagi dosen dari persoalan administrasi yang memberatkan dan memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih bidang yang mereka inginkan. Sesungguhnya kebijakan ini juga berpijak pada landasan hukum yang kuat yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan realitas dunia pendidikan yang berbasis pada humanisme yaitu satu konstruk pendidikan yang menempatkan

manusia pada otonominya dalam memahami realitas alam semesta.

Kebijakan merdeka belajar dilatari oleh beberapa pertimbangan yang telah matang diantaranya pengaruh era disrupsi yang begitu sangat cepat dengan massifnya temuan-temuan terbaru dalam bidang teknologi informasi, tuntutan kompetensi mahasiswa yang semakin kompleks, dan kepekaan perguruan tinggi dalam merespon setiap perubahan yang terjadi. Kebijakan merdeka belajar adalah respon dan sebagai jawaban-jawaban terhadap tantangan tersebut. Idealitas penerapan kurikulum merdeka belajar dapat ditinjau dari tujuannya yakni Sebagai pemenuhan hak peserta didik mendapatkan pembelajaran yang dapat memunculkan dan menguatkan potensinya sesuai tujuan filosofi pembelajaran dan memberi waktu yang memungkinkan bagi peserta didik dalam membentuk serta mengembangkan kompetensi pada literasi dan numerasi.

Struktur kurikulum dasar ditetapkan oleh pemerintah pusat, namun satuan pendidikan memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan program tambahan dan kegiatan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia. Durasi satu jam pelajaran

bervariasi, yaitu 35 menit untuk SD, 40 menit untuk SMP, dan 45 menit untuk SMA. Pendekatan kurikulum memberikan otonomi kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses pembelajaran serta materi yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal. Perubahan yang diterapkan dari kurikulum sebelumnya berusaha minimal namun berdampak signifikan. Tujuan, arah perubahan, dan rancangan kurikulum dijelaskan dengan jelas untuk memastikan pemahaman yang baik oleh sekolah dan seluruh stakeholder dalam proses pendidikan.

Melihat pada realitas pendidikan yang ada, pemberlakuan kurikulum merdeka belajar terlebih dahulu perlu dimatangkan dan disiapkan bukan hanya pedoman, termasuk didalamnya teknik pelaksanaannya karena dalam konteks sekolah baru pada tahap penyempurnaan pedoman belum pada tahap pematangan teknis pelaksanaannya. Seluruh instrumen yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar perlu dipersiapkan agar dapat terlaksana implemementasi dengan baik karena menurut data-data yang ditemukan kesiapan sekolah belum menunjukkan adanya kesiapan yang matang untuk menerapkan atau mengimplementasikan

kurikulum merdeka belajar. (Rustan Effendy dkk., 2023:116)

b. Indikator Kurikulum Merdeka

Indikator keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

a. Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata. Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata merupakan tujuan utama yang sejalan dengan pendapat Arditama & Lestari. Mereka menekankan bahwa akses pendidikan harus merata dan berkualitas, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan di seluruh Indonesia.

b. Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran yang efektif merupakan aspek lain yang ditekankan dalam konsep merdeka belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sherly, melalui merdeka belajar, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Pendidikan yang berorientasi pada merdeka belajar juga mendukung pengembangan kecerdasan melalui peningkatan kualitas dan akses pendidikan, serta penerapan teknologi yang relevan. Hal ini

diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan standar global, dengan fokus pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif.

- c. Tidak adanya peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Kehadiran peserta didik yang tidak tertinggal dalam proses pembelajaran juga merupakan indikator kunci keberhasilan. Hasibuan menegaskan bahwa dalam implementasi konsep belajar yang mandiri, jika ada peserta didik yang menghadapi kesulitan atau tertinggal dalam belajar, guru harus memberikan panduan serta sokongan untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengalami perkembangan dalam pembelajaran mereka, serta mengatasi tantangan pembelajaran dengan cara yang efektif dan inklusif. Jika ketiga indikator di atas dapat dilaksanakan dengan baik maka dapat dikatakan berhasil menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah.

Implementasi di dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Pada mandiri belajar, satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam

melaksanakan asesmen atau pembelajaran namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Untuk mandiri berubah menggunakan kurikulum merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan dalam melaksanakan pembelajaran atau asesmen. Untuk mandiri berbagi menggunakan kurikulum merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dengan komitmen membagikan praktik-praktik kepada satuan pendidikan lain.

Dalam penerapan kurikulum merdeka ada beberapa strategi implementasi kurikulum jalur mandiri yang akan dijadikan tindak lanjut dari kebijakan Kemendikburistek. Strategi pertama, Rute Adopsi Kurikulum Prototipe Secara Bertahap, pendekatan strategi ini adalah bagaimana memfasilitasi satuan pendidikan mengenai kesiapannya, sebagai dasar menentukan pilihan implementasi kurikulum merdeka serta memberikan umpan balik berkala (3 bulanan) untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan implementasi kurikulum prototipe dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Strategi Implementasi Kurikulum Prototipe Jalur Mandiri yang diawali dengan pendataan yang dilakukan oleh Kemendikburistek dimaksudkan untuk melihat kesiapan satuan Pendidikan dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka. Harapan dari pendataan ini adalah Kemendikburistek dapat melihat sejauh mana kesiapan satuan Pendidikan yang nantinya akan mengimplementasikan kurikulum merdeka kedepannya dan tidak memaksakan implementasi secara massif.

Merdeka belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka belajar salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia dan mengasyikkan bagi peserta didik maupun para guru, ujar Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Ade Erlangga. Setelah diterapkan kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan menjadi banyak perubahan terutama dalam sistem pembelajaran. Peserta didik akan lebih mandiri jika diberi kebebasan, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan kepandaian, lalu hasil dari proses pembelajaran tersebut mempengaruhi perubahan peserta didik dari segi pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, sikap/karakter keterampilan dan daya reaksinya. Seperti yang tertuang dalam tujuan UU Sisdiknas Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mulia, berilmu, cakap, kreatif

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global. Kedua, dalam hal implementasi mata pelajaran, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada aktivitas literasi dan numerasi. Ketiga, dalam aspek tantangan, Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan dalam persiapan dan pemahaman guru serta perbedaan persepsi antara stakeholder pendidikan. (Abi Al Asri Harahap, et al., 2024:2964-6871)

Menurut penelitian yang dilakukan (Nadira Aulia, et al., 2023:14-20) CP dan KI-KD, TP dan Silabus, ATP dan RPP Perbedaan antara CP (Core Curriculum) dan KI-KD (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar), CP lebih berfokus pada materi pelajaran yang dianggap penting dan esensial untuk dikuasai oleh siswa, sementara KI-KD lebih menekankan pada kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dari siswa. CP berkaitan dengan struktur nasional dan kebutuhan nasional dalam kurikulum, sementara KI-KD berkaitan dengan Standar Isi Kurikulum Nasional (SIKN) dan mengacu pada standar kompetensi yang harus dimiliki siswa. CP lebih

menekankan pada mata pelajaran, sedangkan KI-KD memperhatikan kompetensi siswa secara holistik.

Berdasarkan kajian teori diatas, merdeka belajar merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas berinovasi, bebas dari berbagai hambatan dan tekanan psikologis. Dalam pengimplementasiannya, guru memiliki kebebasan lebih fokus untuk memaksimalkan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan nasional, namun tetap dalam kaidah kurikulum.

3. Konsep dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman, dengan cara mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah

kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. (Roos M. S. Tuerah, et al., 2023:979-988) Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjek di dalam sistem pembelajaran. Yaqut Cholil mengatakan Arti dalam konsep merdeka belajar bahwa, guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi sebagai penggerak dan mencari kebenaran. Dengan demikian, posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan daya kritisnya siswa melihat dunia dan fenomena.

Menurut (Ahmad Darlis, et al., 2022:90-120) konsep kurikulum merdeka belajar adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan empat kebijakan baru untuk kemandirian belajar, yang pertama adalah mengganti ujian nasional sekolah dengan penilaian sekolah, memberikan kebebasan kepada guru untuk menilai siswa. Kedua, ujian nasional akan diubah menjadi penilaian dengan kompetisi minimal yang meliputi penelitian (tanda, berhitung dan membaca). Ketiga, menyederhanakan sistem RPP agar guru lebih fokus pada siswa. Keempat, penerimaan peserta didik baru (PPDB),

sistem zona diperluas sehingga dapat pemeratakan akses pendidikan (Kemendikbud, 2019).

Adapun tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk mencapai pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju dimana siswa memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari. Berikut adalah tujuan pembelajaran merdeka belajar:

1) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Tujuan dari kurikulum mandiri adalah mengembangkan potensi siswa. Kurikulum ini sederhana dan fleksibel untuk pembelajaran yang lebih dalam. Selain itu, kurikulum mandiri dalam tahapannya juga menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan adanya kurikulum mandiri diharapkan mampu mengembangkan keterampilan siswa. Ini merupakan keuntungan yang jelas ketika kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini juga memudahkan guru untuk merekrut siswa.

2) Pembelajaran Yang Lebih Menyenangkan

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama

ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Nah, Kurikulum Merdeka Belajar ingin menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

3) Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Pada masa ini revolusi industri pendidikan adalah 4.0, maka dengan adanya hal ini Kemendikbud meresmikan yang namanya kurikulum merdeka belajar yang pada prinsip dasarnya untuk menjawab semua tantang yang ada pada masa sebelumnya.

Sebelum terjadinya penerapan kurikulum merdeka ini, pemerintah sendiri sudah menyiapkan macam-macam sarana ataupun fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan pendidikan tersebut, terkhusus pada bidang teknologi yang harus digunakan dalam pengaplikasian kurikulum ini.

4. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI

Kurikulum merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Konsep kurikulum ini menekankan pada penguatan karakter dan

potensi peserta didik, serta memberikan kebebasan pada sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter dan potensi peserta didik sebagai prioritas utama. (Nisa Afrinauly Nabila, et al., 2023:304-315)

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minat mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan implementasi kurikulum merdeka, diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif, bermakna, dan relevan bagi peserta didik serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan karakter yang baik. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD hingga SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, ada

beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah

- a. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa.
- b. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya.

Menurut Gafrawi, berpendapat bahwa pelajaran PAI adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang pendidikan agama Islam yaitu ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 dengan Kurikulum merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Konsep kurikulum ini menekankan pada penguatan karakter dan potensi peserta didik, serta memberikan kebebasan pada sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Implementasi kurikulum merdeka

dalam pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri. Karena tujuan pembelajaran yang telah dibuat tersebut guru PAI kemudian dapat menyusun indikator-indikator ketercapaian pembelajaran berdasarkan materi esensialnya. Selama ini guru PAI mengajar berdasarkan urutan materi yang ada pada bahan ajar atau buku pegangan bukan berdasarkan pada mana yang paling esensial dan penting untuk diajarkan lebih dahulu. Hal ini berakibat terjadi disharmonis dan tumpang tindihnya materi. Materi yang pertama kali harus diajarkan kepada peserta didik adalah materi akidah atau keimanan karena akidah merupakan pondasi dasar bagi setiap muslim. Dulu hal yang pertama kali dipelajari para Sahabat kepada Nabi adalah pelajaran akidah, hal ini terekam dalam sebuah hadits riwayat Ibnu Majah dari Jundub Bin Abdillah beliau berkata, kami adalah remaja yang mendekati baligh, kami belajar iman dulu sebelum belajar Al Qur'an dan saat kami belajar Al Qur'an maka bertambahlah iman kami. (Abi Al Asri Harahap, et al., 2024:11)

Hal inipun memerlukan identifikasi yang akurat sebab kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an beragam. Ada siswa yang sudah mahir dalam membaca Al Qur'an namun juga masih banyak siswa yang belum

dapat membaca Al Qur'an sama sekali. Dalam kurikulum merdeka, guru pendidikan agama islam harus memberikan pelayanan secara menyeluruh dan adil kepada semua siswa serta layanan ini tidak akan maksimal tanpa melalui identifikasi yang mendalam terhadap kemampuan siswa. Materi selanjutnya yang dapat dipilih untuk diajarkan kepada siswa ialah materi PAI yang berkaitan dengan tata cara ibadah mahdhoh yang hukumnya fardu 'ain untuk dikerjakan. Meskipun dalam kurikulum merdeka siswa berhak menentukan sendiri proses pembelajarannya namun guru pendidikan agama Islam bisa mengarahkan kepada mereka dengan pembelajaran diskusi, problem solving ataupun demonstrasi. Guru dapat menayangkan video pembelajaran agama Islam yang baik dan benar, lalu meminta siswa mengelaborasi hasil amatnya tersebut kemudian mempraktekkan apa yang diamati dengan baik

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dengan baik pada mata pelajaran PAI akan memudahkan guru untuk mengajarkan materi-materi yang pokok dan penting kepada siswa tanpa harus terbebani dengan materi-materi lain yang kurang essensial. Materi pelajaran PAI yang sangat luas akan dikerucutkan menjadi beberapa bagian yang harus disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan

serta mendalam dan tepat sasaran. Pendidikan Agama Islam itu memiliki cakupan materi yang sangat luas, oleh karena itu harus dirumuskan materi-materi penting yang menjadi kewajiban beragama bagi setiap siswa yaitu materi Iman, Islam dan Ihsan. Adapun urutan materi ajar yang paling essensial untuk diajarkan kepada siswa adalah mengenai pembelajaran akidah, Al Qur'an dan Hadits, Fikih, Akhlak dan Tarikh, itupun dipilih yang hukumnya fardhu 'ain dan memiliki kebermanfaatn di masyarakat secara luas.

Materi pembelajaran PAI perlu bersifat pembiasaan-pembiasaan yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI mempunyai karakteristik khusus yang menjadikannya tidak sama dengan mata pelajaran yang lain yaitu mata pelajaran PAI fokus mengajarkan peserta didik agar mampu mengetahui, melaksanakan atau mengamalkan, serta menerapkan hukum-hukum Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran PAI menjadi penting karena kemampuan seorang peserta didik dalam memahami dan belajar agama tidak hanya sekadar berkaitan dengan pemahaman saja. Melainkan peserta didik harus mampu mempraktikannya dan merealisasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penting peran guru dalam proses pembelajaran, tidak

semata hanya menyampaikan materi belajar tetapi sebagai penggerak dan membentuk karakter peserta didik.

Sekolah menengah pertama (SMP). Salah satu jenjang pendidikan Formal dimana pengelolaannya dilakukan oleh Kemenbidbud yang menyediakan pendidikan bagi siswa kelas 7-8. Mata pelajaran yang diajarkan di SMPN 4 Kota Bengkulu selain mata pelajaran umum, diantaranya ada mata pelajaran pendidikan agama Islam. SMPN 4 Kota Bengkulu berperan penting dalam pendidikan anak-anak muslim di Indonesia terutama dikota Bengkulu dan sering menjadi alternatif bagi orang tua yang lebih memilih pendidikan disana untuk anaknya.

Karena SMP memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan Islami yang nantinya mampu membentuk generasi muda yang berpengetahuan luas, bermoral, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam yang nantinya bisa digunakan bekal untuk menjalani kehidupan. (Khusniatul, et al., 2024:18)

5. Kelebihan dan Keterbatasan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, diantaranya:

- a. Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.

- b. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
- c. Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
- d. Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMP tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.
- e. Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Setelah mengemukakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemenristekdikti, maka kata Ahmad Almarisi (2023) ia menguraikan hasil dari penelitian mengenai beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

- 1) Dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang.
- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya. Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. .

B. Kemampuan Berpikir Independen

1. Definisi dan Pentingnya Kemampuan Berpikir Independen

Kemampuan berpikir independen didefinisikan sebagai proses mental yang memungkinkan individu untuk mengolah informasi secara mandiri dan membuat keputusan berdasarkan penilaian pribadi serta bukti dan pemahaman yang ada. Hal ini mencakup beberapa aspek penting, termasuk pemikiran kritis, kreativitas, dan keberanian untuk mengambil risiko yang diperhitungkan.

Mengenai masalah pemahaman kemampuan berpikir, dalam al-Qur'an banyak pula ayat-ayat yang membicarakan bahwa manusia harus berpikir dan juga memahami. Sebagai makhluk hidup yang diberikan keistimewaan oleh Allah swt berupa akal maka

pemahaman atau memahami merupakan salah satu tugas sebagai manusia. Perintah memahami terdapat dalam QS Al-Ghasyiah/88: 17-20.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى
السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ
نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?, Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?

Ayat di atas memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan, memikirkan, dan memahami semua ciptaan-Nya. Kandungan dari ayat tersebut memiliki kaitan dengan judul penelitian yaitu tentang kemampuan dalam pemahaman berpikir Independen.

Menurut (Paul, R., & Elder, L., 2014) berpikir independen melibatkan kemampuan untuk menilai argumen secara kritis, mengidentifikasi bias, dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membuat kesimpulan. Sementara itu, (Facione,P.A, 2015:5) menekankan bahwa berpikir independen juga mencakup kemampuan untuk mempertanyakan asumsi dan membangun argumen yang logis dan koheren.

Maka pentingnya Kemampuan Berpikir Independen dalam Pendidikan. Karena memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih efektif dan mandiri. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam menguasai materi pelajaran tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia nyata yang memerlukan pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang kompleks.

Berpikir kritis bagi peserta didik penting dimiliki pada setiap tingkat satuan pendidikan. Dalam Pendidikan era merdeka belajar mendorong peserta didik untuk mengelola materi belajar secara mandiri, oleh karena itu peran konselor sangat dibutuhkan untuk membentuk kemandirian belajar kata Ramdani dan juga hal ini menyebabkan keterbatasan tatap muka dengan guru mata pelajaran. Pendidikan berpikir kritis menurut Presiden Barak Obama dalam State of the Union Address pada tahun 2014 menetapkan pemikiran kritis sebagai salah satu dari enam tujuan dasar pendidikan, Aktivitas pendidikan berpikir kritis tersebut tentu perlu didukung dengan kemampuan kognisi yang baik oleh setiap peserta didik. (Nanda Alfian Kurniawan, et al., 2020:104-105)

Berpikir independen mendukung pengembangan kemandirian dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang mampu berpikir secara mandiri merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengambil tanggung

jawab atas keputusan mereka, yang dapat meningkatkan kepuasan pribadi dan profesional. (Perkins, D.N., 1995:78) dapat disimpulkan kemampuan berpikir independen adalah aspek fundamental dari proses belajar yang mendukung pengembangan keterampilan kritis dan kreatif. Dengan memperkuat kemampuan ini, individu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Ciri-Ciri Berpikir Independen

Dalam mengenai ciri-ciri berpikir independen, penting untuk memahami bahwa berpikir independen adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dan memproses informasi secara objektif tanpa terlalu dipengaruhi oleh pendapat orang lain. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga, terutama di dunia yang penuh dengan berbagai pengaruh eksternal dan informasi yang seringkali bias. Berpikir independen memungkinkan seseorang untuk mengembangkan pandangan yang lebih jernih dan kritis, serta lebih mampu bertanggung jawab atas pilihan dan keputusan yang diambil. Adapun ciri-ciri dari seseorang yang memiliki kemampuan berpikir independen:

a) Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan.

Orang yang berpikir independen mampu membuat keputusan tanpa terlalu bergantung pada

pendapat orang lain. Mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam memilih jalan hidup atau dalam menghadapi masalah. Keputusan Berdasarkan Analisis Sendiri: Mereka mempertimbangkan fakta, data, dan alasan sebelum membuat keputusan. Tidak Mudah Terpengaruh: Mereka tidak mudah tergoda atau dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional

b) Kemampuan untuk Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dengan cara yang logis dan sistematis. Mereka tidak menerima informasi begitu saja tanpa mempertanyakan atau mencari bukti yang mendukung. Mempertanyakan Asumsi: Mereka tidak menerima begitu saja asumsi atau informasi yang diterima dari sumber lain, melainkan cenderung untuk memverifikasi kebenarannya. Mengevaluasi Argumen: Mereka akan mengevaluasi argumen dengan objektif dan mencari kelemahan atau kekurangan dalam argumen tersebut.

c) Kemampuan untuk Menyampaikan Pandangan Sendiri

Orang yang berpikir independen dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan percaya

diri, meskipun pendapat tersebut mungkin bertentangan dengan pendapat mayoritas. Mereka tidak takut untuk menyuarkan pemikiran mereka dengan alasan yang jelas dan kuat. Keberanian untuk Berbeda Pendapat: Mereka tidak khawatir akan perbedaan pendapat dan lebih memilih untuk berbicara sesuai dengan keyakinan mereka. Argumentasi yang Kuat: Mereka mampu memberikan alasan yang logis dan bukti untuk mendukung pandangan mereka.

d) Kemampuan untuk Belajar dan Mengembangkan Diri

Berpikir independen juga mencakup sikap terbuka terhadap pembelajaran dan perkembangan pribadi. Mereka tidak terjebak dalam cara berpikir yang kaku dan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Mencari Pengetahuan Baru: Mereka selalu terbuka terhadap informasi baru dan berusaha untuk memahami berbagai perspektif. Refleksi Diri: Mereka sering merenungkan tindakan dan keputusan mereka untuk belajar dari pengalaman.

e) Objektivitas dan Tidak Terpengaruh (mandiri)

Orang yang berpikir independen memiliki kemampuan untuk melihat suatu masalah secara objektif tanpa dipengaruhi oleh perasaan atau bias

pribadi. Mereka akan mencoba untuk mengurangi pengaruh faktor eksternal dalam pengambilan keputusan. Berpikir Tanpa Bias: Mereka berusaha untuk tetap adil dan objektif meskipun mereka memiliki pandangan atau preferensi pribadi. Penerimaan Fakta: Mereka lebih mengutamakan fakta daripada perasaan atau preferensi pribadi dalam menganalisis situasi. Salah satu aspek utama dari berpikir independen dalam pengambilan keputusan adalah kemampuan untuk menilai dengan objektif. Menurut Siegel dan McIntyre bahwa, individu yang berpikir independen mampu mengeliminasi bias dan memperhitungkan berbagai faktor yang relevan tanpa terpengaruh oleh asumsi yang tidak tepat. Hal ini sangat penting dalam menganalisis SWOT, di mana keputusan yang diambil bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang kondisi internal dan eksternal yang ada.

f) Kemampuan Menghadapi Ketidakpastian

Berpikir independen tidak selalu memberikan jawaban yang mudah atau pasti. Orang yang berpikir independen dapat mengatasi ketidakpastian dan keraguan, serta tetap berusaha mencari solusi yang terbaik meskipun situasi yang dihadapi tidak pasti. Toleransi terhadap Ketidakpastian: Mereka tidak

merasa terancam oleh ketidakpastian dan tetap tenang dalam menghadapi situasi yang tidak dapat diprediksi. Berpikir Fleksibel: Mereka mampu menyesuaikan pemikiran mereka dengan informasi baru yang muncul.

g) Menghindari Konformitas Sosial

Orang yang berpikir independen tidak merasa terpaksa mengikuti norma atau tekanan sosial yang ada di sekitarnya jika itu bertentangan dengan nilai atau pandangannya. Mereka lebih memilih untuk tetap setia pada prinsip dan pendapat pribadi. Tidak Mudah Terpengaruh oleh Tekanan Sosial: Mereka tidak merasa perlu untuk mengikuti arus atau menyesuaikan diri dengan kelompok untuk diterima. Menghargai Keunikan: Mereka menghargai keberagaman pendapat dan lebih memilih untuk tetap setia pada pandangannya sendiri meskipun itu berbeda dari orang lain.

h) Tanggung Jawab atas Keputusan dan Tindakan

Orang yang berpikir independen mengambil tanggung jawab penuh atas keputusan dan tindakan mereka. Mereka tidak menyalahkan orang lain atas hasil yang diperoleh dan siap untuk menghadapi konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Keberanian Menghadapi Konsekuensi: Mereka siap

menerima konsekuensi positif atau negatif dari keputusan mereka. Tidak Mencari Pembeneran dari Orang Lain: Mereka tidak mencari alasan eksternal untuk membenarkan tindakan mereka.

i) Berpikir Long-Term dan Visioner

Orang yang berpikir independen sering kali melihat lebih jauh ke depan, tidak hanya terfokus pada hasil jangka pendek. Mereka mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan mereka dan berusaha membuat keputusan yang menguntungkan di masa depan. Perencanaan Jangka Panjang: Mereka memiliki visi untuk masa depan dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Mempertimbangkan Dampak Jangka Panjang: Mereka selalu mempertimbangkan bagaimana keputusan yang diambil hari ini akan mempengaruhi masa depan.

j) Ketekunan dalam Menghadapi Rintangan

Orang yang berpikir independen cenderung lebih gigih dan memiliki ketekunan dalam mengejar tujuan meskipun menghadapi hambatan. Mereka tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk mencari solusi meskipun tantangan muncul. Tidak Mudah Menyerah: Mereka akan terus berjuang untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi kegagalan

atau tantangan. Kemauan untuk Mencari Alternatif: Mereka tidak takut untuk mencari cara baru atau alternatif ketika menghadapi masalah yang sulit.

Secara keseluruhan, berpikir independen bukan hanya tentang kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri, tetapi juga tentang keberanian untuk berpikir kritis, objektif, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum bertindak. Ini adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan pribadi maupun profesional karena membantu seseorang untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, dan efektif dalam menghadapi masalah.

3. Analisis Swot (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Dalam Kemampuan Berpikir Independen

Adapun, kaitan ciri-ciri berpikir independen dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu situasi, proyek, atau organisasi. Menurut Kotler dan Keller (2016:165), analisis SWOT membantu individu atau organisasi untuk memahami posisi mereka dalam konteks lingkungan internal dan eksternal. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman, individu atau organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan terarah.

Ketika seseorang menerapkan berpikir independen, mereka dapat lebih efektif dalam melakukan analisis SWOT karena mereka memiliki kemampuan untuk melihat suatu situasi secara objektif, kritis, dan tanpa terpengaruh oleh faktor eksternal. Berikut adalah kaitan antara berpikir independen dan analisis SWOT:

1) Strengths (Kekuatan)

Berpikir independen membantu seseorang untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan dengan lebih baik. Orang yang berpikir independen cenderung lebih mengenali potensi diri mereka, keahlian, dan sumber daya yang dimiliki tanpa terpengaruh oleh pandangan orang lain. Mengoptimalkan Kekuatan Sendiri: Dengan berpikir secara mandiri, seseorang dapat mengenali kekuatan pribadi yang seringkali tidak terlihat oleh orang lain, seperti kemampuan dalam menyelesaikan masalah atau kreativitas. Menjaga Kepercayaan Diri: Kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan analisis sendiri dan tidak terpengaruh oleh opini orang lain akan memperkuat kepercayaan diri, yang merupakan kekuatan penting dalam menghadapi tantangan.

2) Weaknesses (Kelemahan)

Berpikir independen juga mendorong seseorang untuk mengenali kelemahan mereka dengan lebih jelas.

Orang yang berpikir independen cenderung lebih introspektif dan siap menerima kekurangan diri mereka untuk diperbaiki. Mengenali Kelemahan Diri: Berpikir secara mandiri memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi diri tanpa bias dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Tidak Mengabaikan Kelemahan: Berpikir independen mendorong seseorang untuk tidak menghindari kelemahan, tetapi malah mencari cara untuk mengatasinya dengan solusi yang realistis dan praktis.

3) Opportunities (Peluang)

Orang yang berpikir independen lebih cenderung mengenali peluang yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk melihat peluang dari perspektif yang lebih luas, tanpa terbatas oleh norma atau pandangan umum yang mungkin menghalangi. Menciptakan Peluang Baru: Berpikir mandiri memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif, yang dapat menghasilkan ide-ide baru atau cara-cara baru dalam memanfaatkan peluang yang ada. Tidak Terikat oleh Pola Pikir Konvensional: Orang yang berpikir independen sering kali tidak terikat oleh cara berpikir tradisional dan lebih berani untuk mengambil risiko yang dapat membuka peluang baru.

4) Threats (Ancaman)

Berpikir independen juga membantu seseorang untuk melihat ancaman dengan lebih jernih. Mereka mampu mengidentifikasi potensi risiko atau tantangan yang mungkin dihadapi tanpa terpengaruh oleh persepsi umum atau kekhawatiran orang lain.

Menghadapi Ancaman dengan Rasional: Orang yang berpikir independen akan mampu menilai ancaman secara objektif dan rasional tanpa terburu-buru atau panik. Mereka akan melakukan analisis yang mendalam untuk memahami potensi dampak ancaman tersebut. Tidak Terpengaruh oleh Ketakutan Sosial: Mereka tidak terjebak dalam ketakutan atau tekanan sosial yang mungkin mempengaruhi orang lain. Dengan berpikir independen, mereka dapat menghadapi ancaman secara lebih tenang dan efektif.

Integrasi Berpikir Independen dalam Analisis SWOT:

Berpikir independen memberikan perspektif yang jelas, objektif, dan kritis dalam setiap elemen analisis SWOT. Seperti halnya. Pertama, kekuatan: Mereka dapat mengenali kekuatan mereka dengan lebih akurat dan memanfaatkannya dengan lebih efektif. Kedua, kelemahan: Mereka juga dapat mengakui kelemahan mereka tanpa merasa terancam, sehingga lebih terbuka untuk perbaikan. Ketiga, Peluang: Dengan kemampuan

berpikir kreatif dan keluar dari pola pikir konvensional, mereka mampu melihat peluang yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain. Keempat ancaman: Mereka dapat menganalisis potensi ancaman dengan lebih jernih dan meresponnya dengan cara yang lebih rasional dan terukur.

Contoh Penerapan Berpikir Independen dalam Analisis SWOT: Seseorang sedang menganalisis posisi karir mereka menggunakan analisis SWOT: Pertama kekuatan mereka menyadari bahwa kemampuan untuk berpikir kritis dan mandiri adalah kekuatan utama mereka dalam membuat keputusan yang tepat di tempat kerja, mereka mengidentifikasi bahwa terkadang terlalu mandiri dalam pengambilan keputusan dapat menghambat kolaborasi dalam tim, Setelah itu mereka melihat peluang untuk mengambil proyek baru yang menantang yang memungkinkan mereka untuk berkembang lebih lanjut dalam karir, dan yang selanjutnya mereka juga mengidentifikasi ancaman berupa ketergantungan pada teknologi baru yang dapat mengganggu kestabilan posisi mereka jika tidak diantisipasi dengan baik.

Maka dengan berpikir independen, orang tersebut bisa lebih cermat dalam menilai kekuatan dan kelemahan diri, serta lebih bijaksana dalam memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman yang ada. Secara keseluruhan, berpikir independen memberi keunggulan dalam

melaksanakan analisis SWOT yang lebih objektif, mendalam, dan terarah. Kemampuan untuk berpikir secara mandiri dan kritis memungkinkan seseorang untuk melakukan analisis yang lebih tepat, yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

4. Peran Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Berpikir Independen Siswa

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aufa et al., 2024:68-75) Kurikulum merdeka merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut siswa untuk mandiri. Strategi pendidik terhadap proses perubahan kurikulum 13 menuju kurikulum merdeka di Sekolah menengah pertama negeri masih menggunakan struktur kurikulum 13 salah satunya Sma negeri, akan tetapi dalam prosesnya mengarah ke implementasi dari kurikulum merdeka, misalnya ada project kemudian juga ada penguatan profil pelajar pancasila. (Haris Firmansyah., 2023: 1230-1240)

Dalam adanya proses perubahan ini, banyak yang harus dipertimbangkan oleh setiap pendidik untuk menjadikan kurikulum yang sebelumnya tetap untuk digunakan. Karena untuk menuju ke kurikulum yang baru tentu harus ada proses yang harus dilakukan, tanpa menghilangkan metode dari kurikulum yang lama. Karena pada dasarnya dibuatnya kurikulum yang baru ialah untuk menyempurnakan kekurangan kurikulum yang

lama. Dengan adanya perubahan kurikulum tentu tantangan guru menjadi perhatian utama dalam kebijakan kurikulum merdeka. Melalui kurikulum merdeka, guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan bermutu merupakan peran dan fungsi guru.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru harus melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian yang mengutamakan pengelolaan pengetahuan, sikap dan kompetensi siswa. Selain itu, guru harus mengikuti prinsip objektivitas, kelengkapan dan kesinambungan dan berhubungan dengan tujuan. Untuk itu, pendidik harus bekerja sama dengan institusi untuk menciptakan terobosan inovatif dalam pengelolaan pembelajaran melalui kebijakan kurikulum baru. Dengan kebijakan kurikulum baru yang menghapuskan institusi dan mendorong siswa untuk berinovasi dan mengembangkan pemikiran kreatif. (Gisela Adisti Listianto, et al., 2023:181-191)

Pendekatan Kurikulum Merdeka memberi otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Kurikulum ini fokus pada fleksibilitas dan penyesuaian dengan kebutuhan serta konteks lokal. (Siti Nurhaliza, 2022:112-125)

- a. Kemampuan Berpikir Independen, Kurikulum Merdeka mengembangkan kemampuan berpikir independen melalui, pembelajaran Berbasis Proyek, Siswa terlibat dalam proyek yang relevan dengan minat dan konteks mereka, yang membantu mereka belajar mandiri dan mengeksplorasi topik secara mendalam.
- b. Pendekatan Personal dan Kontekstual, Dengan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan lokal, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan independen sesuai dengan konteks mereka.
- c. Menurut (Budi Santoso, 2021:78-90) Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pada dasarnya kurikulum menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar aktif. Pendekatan Metodologis, Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada eksplorasi dan penyesuaian dengan kebutuhan individu siswa. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, mendukung pengembangan berpikir

independen. Dengan mengadopsi metode dan pendekatan yang berbeda, baik K13 maupun kurikulum merdeka berkontribusi pada dasarnya pengembangan kemampuan berpikir independen siswa dengan cara yang sesuai dengan filosofis setiap kurikulum.

C. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan pengalihan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sasarannya adalah mengembangkan potensi individu dan membentuk warga yang terampil, berpengetahuan, dan beretika. Proses ini universitas, dan lingkungan sekitar. mencakup aktivitas pembelajaran di berbagai konteks, seperti sekolah, Pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Setiap tingkatan memiliki tujuan dan metode pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Selain itu, pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan

karakter. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan juga dapat mencakup penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan dalam masyarakat yang terus berkembang. Pentingnya pendidikan dalam membentuk individu dan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari peranannya dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki fokus utama pada pembinaan peserta didik agar memahami dan menerapkan hak serta kewajiban mereka, dengan tujuan agar menjadi individu yang baik, cerdas, berkualitas, dan berakhlak sesuai dengan ajaran yang diharapkan dalam Islam. Mata pelajaran ini merupakan upaya sadar melalui berbagai kegiatan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman untuk memperkenalkan, memahami, menghargai, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam yang berbasis pada Al-Qur'an dan hadis. (Ramayulis, 2021:21)

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI

Pelaksanaan penerapan pengajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada setiap fase melibatkan partisipasi aktif peserta didik, sehingga seluruh kegiatan edukatif terasa lebih lancar dan bermakna. Pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat direalisasikan melalui berbagai aktivitas, seperti dialog interaktif antara guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar. Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan implementasi kebijakan kurikulum 35 Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah QS. Al-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Makna ayat di atas dalam tafsir Al-Misbah mengajarkan bahwa manusia tidak memiliki pengetahuan apa pun sebelum dilahirkan dari perut ibunya. Setelah dilahirkan, Allah memberikan karunia berupa kemampuan pendengaran, penglihatan, dan hati kepada manusia. Karunia ini dimaksudkan agar manusia dapat berfikir, merenung, dan memperhatikan lingkungan sekitarnya. Jika ketiga organ ini digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan produktif, diperlukan pembinaan dan bimbingan yang baik.

Dengan demikian, diharapkan bahwa manusia dapat dididik secara ilmiah untuk melakukan penelitian dan analisis, menarik kesimpulan, dan berpikir kritis sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang baik dan berguna. (Amarodin, 2021:28)

3. Perencanaan Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang mencakup beberapa aspek penting untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Aspek-aspek tersebut mencakup perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, materi ajar yang disajikan, cara penyampaian materi, serta persiapan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan ini memungkinkan guru untuk mempersiapkan diri dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan selama proses pembelajaran. Pendapat Wina Sanjaya tentang perencanaan pembelajaran sangat relevan dan penting dalam konteks pendidikan. Perencanaan pembelajaran tidak hanya sekadar penyusunan jadwal kegiatan, tetapi merupakan proses pengambilan keputusan yang terencana dan sistematis.

Proses ini didasarkan pada pemikiran rasional yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku peserta didik. Pada tahap perencanaan, semua potensi dan sumber belajar harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Ini termasuk

mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas, materi ajar yang relevan, metode pengajaran yang sesuai, serta sumber-sumber belajar yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif. Dokumen perencanaan pembelajaran, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dokumen ini minimal mencakup tujuan pembelajaran yang spesifik, materi ajar yang akan disampaikan, metode pengajaran yang akan digunakan, sumber belajar yang akan dimanfaatkan, serta strategi penilaian hasil belajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 memberikan arahan yang jelas mengenai komponen-komponen yang harus ada dalam perencanaan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya proses perencanaan yang terstruktur dan terukur dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan perencanaan pembelajaran yang sistematis seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya memberikan landasan yang kuat untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teratur, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

4. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Kota Bengkulu

Kurikulum merdeka diterbitkan dari upaya pemulihan pembelajaran kurikulum merdeka mengembangkan sebagai kerangka Kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta. (Komang, et al., 2022, pp. 17-26) Berikut ini langkah langkah yang dilakukan di SMPN 4 Kota Bengkulu dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI:

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran di SMPN 4 Kota Bengkulu dimulai dari administrasi yang dilakukan oleh guru mapel masing-masing baik dari modul ajar maupun perlengkapan yang dibutuhkan. Adapun langkah langkah perencanaan pembelajaran yang terdapat di SMPN 4 Kota Bengkulu, terdiri atas:

1) Mengikuti Pelatihan dan Diklat

Dengan pelatihan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk, memperbaiki dan mengembangkan perilaku, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan para pegawai dalam keinginan yang perlu dicapai oleh lembaga.

Dapat dipahami bahwasanya pelatihan adalah proses yang dilaksanakan secara sistematis dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan seorang pendidik. Dalam proses perencanaan yang dilakukan pertama kali oleh sekolah dan sebagai bentuk mengenalkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang baru kepada staf pendidikan di SMP 4 Kota Bengkulu adalah dengan mengadakan sosialisasi, pelatihan dan diklat yang bertujuan agar implementasi Kurikulum Merdeka pada saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dapat dikuasai, dipahami, dan diterapkan dengan baik sesuai aturan yang berlaku. Guru PAI mengikuti pelatihan dan diklat baik yang diadakan oleh kamedikbud maupun oleh pihak luar seperti halnya yang diikuti oleh semua guru di SMP 4 Kota Bengkulu yang secara online diadakan oleh pihak Kamedikbud.

2) Membentuk Tim Teaching

Pada pelatihan dan diklat yang diikuti oleh guru fiqih tentunya tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman dalam implementasi kurikulum merdeka Maka dari

itu ada hal lain yang dilaksanakan yaitu dengan cara membentuk tim teaching yang bertujuan untuk saling bertukar informasi antar guru mata pelajaran dengan saling berkoordinasi terkait hal yang perlu dipersiapkan, dilaksanakan dan diperbaiki dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembentukan tim teaching ini juga tidak lain untuk memudahkan proses koordinasi dan komunikasi antar guru baik yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan proyek P5R.

3) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Guru pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Bengkulu dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Mulai dari menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan strategi, metode, dan media, serta kesiapan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pengetahuan pendidik dalam memahami desain dan konsep Kurikulum Merdeka. Secara umum pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang mengajarkan

muamalah dan 5 prinsip dasar hukum Islam yang diajarkan dengan cara pembiasaan dan ceramah. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya mengetahui secara teori saja, namun peserta didik juga mampu mempraktikkan dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

a. Memahami Capaian Pembelajaran

Meskipun pembagian fase dalam capaian pembelajaran sudah ditetapkan oleh pemerintah, SMPN 4 Kota Bengkulu dalam melakukan pengembangan dan perumusan capaian pembelajaran disesuaikan dengan visi dan misi sekolah serta kompetensi yang dibutuhkan peserta didik di lingkungan sekolah. Dari penjelasan Syahrir dalam jurnalnya yang berjudul *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar*, yang mana dalam merancang capaian pembelajaran disesuaikan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling berkaitan sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik.

b. Penyusunan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu bentuknya kompetensi dasar dan silabus berdasarkan pada standar isi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Syahrul Hamdi dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Selain itu pada kompetensi dan kebutuhan peserta didik menjadi dasar utama dalam membuat tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal. Selain capaian pembelajaran yang menjadi dasar dalam membuat perangkat pembelajaran, guru PAI juga menyesuaikan dengan bahan ajar dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Menyusun Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Pelajar Pancasila

Penyusunan modul ajar pada pembelajaran fiqih Kurikulum Merdeka sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penyusunan RPP pada Kurikulum 2013. Hal yang membedakan adalah pada pergantian istilah disetiap perangkat pembelajaran saja. Guru PAI SMPN 4 Kota Bengkulu, dalam pembuatan modul ajar pada materi zakat, infaq dan shadaqah masih mengacu pada panduan modul ajar yang diberikan oleh pemerintah. Guru PAI mengembangkan modul ajar terkait model dan metode pembelajaran yang digunakan, agar pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian dan berpikir kritis peserta didik. Secara substansi modul ajar sebagai panduan utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik karena di dalam modul ajar mencakup materi-materi yang dipelajari.

Selain dari langkah-langkah diatas adapun tahapan perencanaan dalam merancang dan membentuk Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk membuat
- b. tujuan dan alur tujuan pembelajaran. Untuk setiap mata pelajaran di satuan pendidikan usia dini, dasar, dan menengah, capaian pembelajaran (CP) didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan.
- c. Merencanakan dan menjalankan asesmen diagnostik. Tujuan dari evaluasi diagnostik adalah untuk menentukan kemampuan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan oleh pendidik sebagai referensi untuk mengatur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lainnya dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran dalam situasi tertentu.
- d. Mengembangkan modul ajar. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus

bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

e. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, Paradigma baru pembelajaran berpusat pada peserta didik, jadi pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Materi pembelajaran mencakup apa yang diajarkan oleh pendidik dan apa yang dipelajari oleh peserta didik di kelas. Pendidik juga dapat mengubah proses pembelajaran, mengubah hasil belajar, dan mengubah lingkungan belajar.

f. Lima prinsip asesmen harus diperhatikan saat merencanakan dan menjalankan asesmen. Prinsip pertama adalah bahwa asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, membantu peserta didik belajar, dan memberikan umpan balik yang luas. Prinsip kedua adalah bahwa asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsinya, sehingga peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaannya. Ketiga, asesmen harus proporsional. Adil, valid, dan dapat dipercaya. Keempat laporan tentang kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik sederhana dan informatif.

Terakhir, evaluasi digunakan oleh peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua.

- g. Pelaporan hasil belajar yang efektif melibatkan orang tua, peserta didik. Dan guru sebagai partner, menyeluruh, jujur, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan; dan jelas dan mudah dipahami oleh semua orang.
- h. Evaluasi pendidikan dan asesmen. Selanjutnya, pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan dievaluasi. Untuk setiap modul ajar, guru melakukan refleksi pembelajaran dan evaluasi. Kemudian, mereka menentukan aspek pembelajaran yang berhasil dan aspek yang perlu diperbaiki. Dengan mengetahui hal-hal ini, guru dapat menyempurnakan kembali modul ajar.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Kota Bengkulu dengan alokasi waktu sebanyak dua-tiga jam pelajaran dengan durasi waktu 40 menit dari setiap satu jam pelajarannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik untuk

mengecek kedisiplinan peserta didik. Guru juga melakukan games atau ice breaking agar siswa fokus dan tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan agar siswa mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya yang akan diajarkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terdapat 4 tahapan yang dilakukan guru pada awal kegiatan PAI pada penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan tahapan tersebut dari pengamatan saya lebih memberi efek positif bagi peserta didik misalnya peserta didik menjadi semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengantuk karena pembelajaran PAI dilaksanakan di siang hari. Oleh karena itu guru PAI harus bisa menghidupkan suasana kelas agar peserta didik tetap antusias dalam mengikuti pembelajarannya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu dengan Kurikulum Merdeka dilakukan beberapa langkah melalui contoh pada penerapan pembelajaran pada materi zakat, infaq dan shadaqah, diantaranya pertama, memberi motivasi

dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskan kembali atau diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi zakat, infaq dan shadaqah. Agar peserta didik mengetahui dan paham materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi zakat, infaq dan shadaqah. Ketiga, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi mengenai zakat, infaq dan shadaqah.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan penutup ini terdapat evaluasi yang diberikan guru PAI kepada peserta didik sebagai proses untuk menentukan hasil belajar yang telah dilakukan. Ada 3 tahapan yang dilakukan guru PAI dalam menutup kegiatan belajar mengajar di kelas, pertama, guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil belajar yang telah dipelajari dan hasil diskusi ataupun pemikiran pribadi siswa khususnya yang berkaitan dengan materi yang baru saja dipelajari. Kedua, guru memberikan refleksi pembelajaran sebagai umpan balik kepada siswa apabila ada yang belum dipahami

dari materi yang baru saja diajarkan. Ketiga, guru PAI juga mengarahkan siswa untuk belajar terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan berdoa.

D. Hasil Penelitian Relevan

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang sudah ada penelitian yang hampir sama dengan judul yang penulis kaji. Sehingga kedudukan penelitian yang diambil merupakan pengembangan dari hasil riset terdahulu. Untuk menghindari karya yang serupa, maka penulis ini memberikan beberapa contoh perbedaan dan persamaan antar penelitian yang berkaitan dengan kurikulum belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Diantara penelitian yang relevan dengan kajian penelitian skripsi ini yaitu:

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama Pengarang	Persamaan	Perbedaan
1	Eni (2022) Andari. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management	penelitian yang saya lakukan ada memberikan dorongan	Menjelaskan mengenai tentang bagaimana Platform LMS

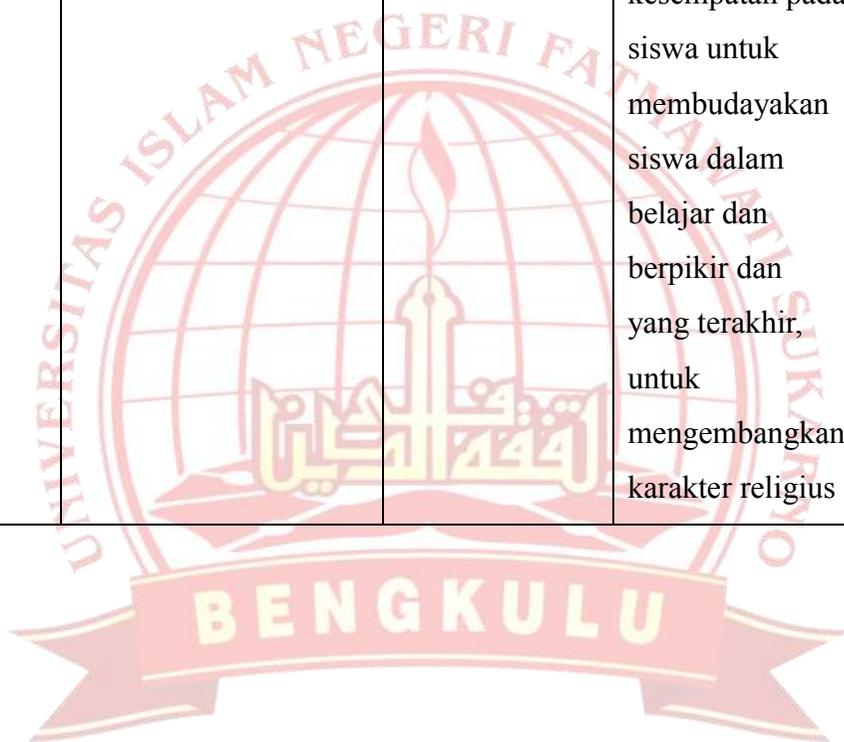
	System (LMS).	<p>terhadap pembelajaran dalam memaksimalkan potensi kemampuan anak agar menjadi kreatif dan aktif</p>	<p>yang sedang dikembangkan dapat memberikan dampak pada kurikulum merdeka yang banyak bermacam variasi perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian yang saya lakukan, diantaranya tenaga pendidik, platform untuk menunjang pembelajaran dalam merdeka mengajar. Pada intinya implementasi kurikulum merdeka</p>
--	---------------	--	---

			<p>menggunakan LMS (Learning Management System) yang saling berkaitan. serta penelitian ini menjelaskan tentang Strategi pembelajaran di sekolah yang biasanya memanfaatkan platform teknologi diantara: Video Conference yang meliputi Zoom, Cisco Webex, Skype, Agora.</p>
2	<p>Tesis (Efyanto, 2021) dengan judul "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK".</p>	<p>persamaan penelitian ini dengan karya saya untuk mendapatkan</p>	<p>Perbedaan penerepan kurikulum merdeka yang saya teliti dimna</p>

		<p>gambaran penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum, serta memberikan gambaran hambatan terhadap penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum di sekolah, Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum</p>	<p>menekankan pada pemenuhan kompetensi-kompetensi guru yang terprogram, Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri. Serta Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan.</p>
--	--	--	---

3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Richard Daniel Herdi Pangkey dan Ratu Sarudi (2024). Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa.</p>	<p>Dalam penelitian ini memberikan kesamaan dengan penelitian yang saya ambil yakni menjadikan siswa agar dapat mengasah kemampuan baik dalam kemampuan dalam kelas maupun kemampuan dalam bertingkah laku baik dengan guru maupun sesama teman nya dan dengan demikian</p>	<p>Perbedaan itu ialah penelitian kualitatif berupa data deskriptif dengan berbagai jenis penelitian studi pustaka yang bersumber dari penelitian kepustakaan (library research). Serta tujuan dari kurikulum mandiri dalam pembentukan karakter yaitu agar siswa memiliki karakter untuk meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri siswa untuk meraih</p>
---	--	---	--

		bertujuan pelajar Pancasila.	keberhasilan, dalam pola kreatif dan inovatif dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk membudayakan siswa dalam belajar dan berpikir dan yang terakhir, untuk mengembangkan karakter religius
--	--	------------------------------------	--



E. Karangka Berpikir

Dalam karangka berpikir untuk penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar table berikut ini:

